

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan adalah bagian tertinggi percobaan yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Karena pendidikan adalah bagian dari kebudayaan manusia yang terus berkembang dengan potensi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mewujudkan Undang-Undang ini, perlu ada tempat untuk menjalankan pendidikan. Oleh karena itu, proses pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal

¹ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h. 3.

adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, dalam pelajaran Bahasa Indonesia ini peserta didik diberikan empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Dengan mata pelajaran ini diharapkan para peserta didik mampu mengembangkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi baik bersifat lisan maupun tertulis. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia perlu adanya inovasi pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan sebelumnya tercapai.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang bukan saja untuk meraih keberhasilan selama bersekolah, melainkan untuk kebutuhan sepanjang hayat. Membaca merupakan suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca adalah kemampuan yang kompleks yang menuntut kerja sama antara sejumlah kemampuan. Kemampuan membaca tidak diperoleh secara alamiah, melainkan melalui proses pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Oleh karena itu, pengajaran membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam rangka mewujudkan tujuan belajar itu sendiri, maka termasuk didalamnya adalah agar siswa mampu meraih prestasi belajar yang optimal didalam lembaga pendidikan atau sekolah. Untuk memperoleh prestasi yang baik dalam Islam sangatlah dianjurkan, hal ini tercermin dalam firman Allah surah Al-Baqarah 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".(Q.S. Al-Baqarah 148).²

Ayat tersebut menganjurkan pada umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yaitu selalu meningkatkan amal kebaikan yang didasari hukum yang benar. Segala kebaikan dalam ayat tersebut termasuk didalamnya adalah meraih prestasi belajar dan prestasi dalam mengamalkannya dalam perilaku setiap hari, baik di rumah, di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Peran guru sesungguhnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir secara bebas, berkomunikasi kreatif dan belajar mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya guna memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 28 September 2018, di kelas IV SD Negeri Satap 6 Konawe selatan, ditemukan beberapa permasalahan yaitu siswa kurang aktif dan kurang memperhatikan pembelajaran di kelas. Disamping

² Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 23.

itu, pembelajaran di kelas juga masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa jarang diberikan latihan-latihan hanya melalui pemahaman dan bersifat menugaskan siswa mencatat setiap pokok bahasan yang diajarkan sehingga membuat siswa merasa bosan, tidak memperhatikan guru dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.³ Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar tidak mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Bila dilihat dari hasil ulangan harian Bahasa Indonesia kelas IV pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 mata pelajaran Bahasa Indonesia, cukup rendah hanya mencapai nilai rata-rata 65,25 dari jumlah siswa sebanyak 16 orang. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 70 . Adapun siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70 sebanyak 5 siswa (31,25%), sedangkan yang memperoleh nilai standar 65 Sebanyak 4 siswa (25%) dan yang memperoleh nilai di bawah standar KKM atau tidak tuntas sebanyak 7 siswa (43,75%). Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan dalam pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga menimbulkan suasana yang membosankan bagi siswa. Guru dalam mengajar cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah.

Menurut Sumarni selaku guru kelas mengatakan bahwa:

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, dilihat dari hasil belajar dan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dipengaruhi kurangnya perhatian siswa

³ Hasil Wawancara Penulis dengan Siswa Kelas IV SD Negeri Satap 6 Konawe selatan Pada Tanggal 28 September 2018

dalam belajar dikarenakan metode yang digunakan di Sekolah tersebut pada umumnya masih menggunakan metode ceramah atau cenderung menggunakan konsep pembelajaran yang berpusat pada guru sedangkan siswa menerima pelajaran secara pasif. Sehingga hal ini menimbulkan sifat kebosanan dan rasa jenuh pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Oleh karena itu diharapkan para guru harus memilih jenis strategi pembelajaran yang tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa.⁴

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih berfokus pada guru, maka untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Satap 6 Konawe Selatan diterapkan metode pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa aktif belajar baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial, dengan harapan hasil belajar siswa meningkat.

Sebagai salah satu solusi dalam penelitian ini adalah dengan memberikan metode pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran yang biasanya digunakan. Jika biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah untuk mengajar Bahasa Indonesia, maka dalam penelitian ini peneliti menawarkan metode *Reading Guide* sebagai salah satu metode alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode *Reading Guide* merupakan metode membaca terbimbing. Metode *Reading Guide* dilaksanakan dengan cara guru memilih materi yang akan dipelajari hari itu. Lalu guru membuat daftar pertanyaan sebanyak mungkin berdasarkan materi yang akan dipelajari.⁵ Ketika pembelajaran berlangsung, guru membagikan materi kepada siswa beserta dengan daftar pertanyaan yang telah

⁴ Sumarni, Guru kelas IV SDN Satap 6 Konawe selatan, *Wawancara*, Tanggal 28 September 2018

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan), Semarang: Rasail Media Group, 2008, h. 80

dibuat sebelumnya. Tugas siswa mempelajari bahan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Diakhir pembelajaran guru memberi ulasan tentang materi secukupnya, setelah itu pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dibahas dengan menanyakan jawabannya kepada peserta didik. Dengan metode *Reading Guide* ini, memungkinkan peserta didik untuk lebih tertarik dan merasa tertantang untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran, karena metode ini mengedepankan keaktifan siswa sebagai partisipan aktif dan komunikatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan memberi judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Guide* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Satap 6 Konawe Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran.
3. Guru masih menggunakan metode yang berpusat pada guru sedangkan siswa menerima pembelajaran secara pasif.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah metode *Reading Guide* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Satap 6 Konawe selatan?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui Metode *Reading Guide* di SD Negeri Satap 6 Konawe selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran *Reading Guide* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Satap 6 Konawe selatan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui Metode pembelajaran *Reading Guide* di SD Negeri 6 Satap Konawe selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, utamanya dalam penggunaan Metode *Reading Guide*, dengan adanya strategi tersebut menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi kepada metode pembelajaran Bahasa Indonesia berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mampu mementingkan hasil pembelajaran tapi juga mementingkan proses.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang bermuara pada peningkatan mutu lulusan di SD Negeri 6 Satap Konawe selatan.
- b. Bagi guru, dapat menumbuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran yang baik agar pembelajaran akan menjadi menarik dan dapat melibatkan siswa secara menyeluruh.
- c. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan yang nantinya akan dipergunakan ketika terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah, utamanya dalam menerapkan strategi pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran variabel-variabel dalam penelitian ini maka yang menjadi definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode *reading guide* merupakan metode panduan membaca untuk memahami materi pelajaran dengan menjawab kisi-kisi yang telah disiapkan oleh guru, memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpikir, melatih siswa untuk membaca yang baik dan benar, mengeluarkan ide, gagasan dan kemampuan yang dimilikinya.

2. Hasil belajar merupakan nilai hasil yang telah diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 6 Satap Konawe selatan melalui hasil evaluasi berupa tes tertulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada tiap akhir siklus.

